

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1, guru diakui sebagai sebuah jabatan profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pengakuan ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, serta menuntut penguasaan berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas tersebut secara efektif. Wijaya menyatakan bahwa guru di dalam kelas banyak sekali fungsinya yaitu pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pengelola kelas, demonstrator, organisator, motivator, insiator, fasilitator, inovator, mediator, dan evaluasi.¹

Sebagai pendidik guru juga tentunya memiliki pola asuh yang dapat mengembangkan kompetensi siswa baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini yang akan membuat guru dapat berhasil menjanlankan tugasnya sebagai guru. Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, guru memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu guru dengan guru lainnya. Disebabkan melihat karakteristik siswa masing-masing yang diampuh oleh guru, jadi pola asuh guru ini tidak hanya monoton terhadap satu teori dalam mengasuh siswa.

Adapun pengertian pola asuh adalah sikap dan cara seorang guru

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2016 (Jakarta: Prenada Media Group),

memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya.²

Mengasuh siswa ini adalah peran seorang guru yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Sebelum guru memberikan pembelajaran alangkah baiknya jika guru memastikan keadaan siswa-siswanya dengan memberikan kasih sayangnya seorang guru layaknya orang tua. Hal tersebut memberikan sebuah rasa kenyamanan siswa kepada guru dan membuat siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan. Hendaknya guru dapat mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat untuk mendidik siswa.³ Guru dapat melakukan konsultasi dengan guru-guru lain, kepala sekolah, atau mengikuti seminar untuk menambah wawasan dalam peran guru sebagai pengasuh.

Aktivitas belajar yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh karakter kinerja guru. Sebab guru menjadi pusat perhatian siswa ketika dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pola asuh guru ini juga menjadi sebuah bentuk perhatian kepada siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran juga tergantung dengan pola asuh guru yang mengerti tentang keadaan siswanya.

Pola asuh guru ini khususnya pada pelajaran Fikih dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada profil pelajar Pancasila di

² Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni, 2017), 105

³ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 2014 (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia), 4

dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru berfokus untuk menintegritaskan materi pembelajaran Fikih dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih berkarakter. Sesuai dengan instruksi dan tujuan dari lembaga pendidikan MI 1 Negeri Bojonegoro. Sehingga butuh waktu yang cukup untuk mendesain terkait rencana pembelajaran yang matang dan pola asuh guru pada proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Pola asuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang berhubungan dengan norma-norma, agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁴

Pola asuh guru tidaklah seragam, guru harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Setiap guru perlu memahami bahwa pendekatan yang mereka gunakan dalam mengasuh siswa dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang efektif adalah yang mampu memberikan rasa nyaman dan aman kepada siswa, sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran dengan penuh antusiasme.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan sebuah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran bisa memberikan sinergi antara penguatan karakter dan penguasaan materi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁵ Pada kurikulum merdeka pengembangan karakter siswa disebut dengan Profil Pelajar Pancasila yang

dikembangkan oleh Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Profil Pelajar Pancasila merupakan kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila. Adanya Profil Pelajar Pancasila ini juga sebagai inovasi dari Penguatan Pendidikan Karakter atau yang disingkat dengan PPK pada zaman kurikulum K13.

Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 elemen yang mencakup berbagai karakter. Pertama, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kedua, dimensi berkebhinekaan global. Ketiga, mandiri. Keempat, bergotong royong. Kelima, bernalar kritis. Keenam, kreatif. Itulah beberapa elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang menjadikan siswa sebagai manusia yang berkompentensi setelah mengikuti berbagai proses kegiatan pembelajaran. Penyusunan Profil Pelajar Pancasila melalui aspek dalam kehidupan sehari-hari, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan norma yang berlaku.⁶Selama proses pembelajaran berlangsung guru semaksimal mungkin dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fikih. Makanya guru harus mempunyai pola asuh yang sesuai dengan 6 elemen sebagai cakupan Profil Pelajar Pancasila untuk dikuasi oleh seorang guru. Penerapan Profil Pelajar Pancasila ini sebagai tantangan seorang guru, karena Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program baru yang dikembangkan

⁴ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 (Januari-Juni, 2016), 122

⁵ Mery, Martono, dkk, "Sinergi Peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, 7834

oleh Kemendikbudristek Nadiem Makarim dari Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka ini mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” menjawab tantangan perkembangan dunia pendidikan dalam meningkatkan kompetensi siswa dan guru. Semakin berkembangnya suatu negara juga dilihat dari sistem pendidikannya. Sistem pendidikan mempunyai sifat fleksibilitas untuk berkembang setiap waktu ke waktu. Kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir seorang siswa. Guru menjadi bagian penting untuk penerapan kurikulum merdeka, jika guru pada proses kegiatan pembelajaran belum dapat mengajar secara merdeka. Tentu tidak dapat merdeka dalam berfikir.⁷ Sinergi Profil Pelajar Pancasila dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru di dalam maupun di luar kelas. Untuk capaian terbentuknya karakter siswa melalui penguatan Profil pelajar Pancasila ini dengan instrumen- instrumen yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi dalam mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penguatan Profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis minat dan bakat, namun pola asuh orang tua sering kali tidak selaras dengan pendekatan ini. Banyak orang tua masih menerapkan pola asuh tradisional atau tidak memahami peran mereka dalam mendukung anak. Faktor sosial dan ekonomi juga menjadi kendala, seperti kurangnya waktu atau sumber daya untuk

⁶ Kemendikbudristek, Profil Pelajar Pancasila, Pusat Penguatan Karakter. 2019

⁷ Khoirur Rijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 2022 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), 15

mendukung eksplorasi anak di rumah. Pola asuh yang tidak memperhatikan kebutuhan psikologis anak dapat menghambat kreativitas dan kemandirian mereka.

Penelitian tentang pola asuh guru dalam pembelajaran fikih penting untuk membantu membentuk karakter islami siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, pola asuh guru juga mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, seperti religiusitas, kemandirian, dan gotong royong, sekaligus memperbaiki hubungan guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pola asuh guru dalam proses kegiatan pembelajaran tentang fikih dalam menerapkan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan juga penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas 3 MI Negeri 1 Bojonegoro sejak kelas 1 hingga mereka di kelas 3 berdasarkan dengan observasi peneliti. Maka peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang “Pola Asuh Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fikih Dalam Mewujudkan P3 Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MI Negeri 1 Bojonegoro”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pola asuh guru di kelas 3 MI Negeri 1 Bojonegoro khususnya pada pelaksanaan pembelajaran fikih dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila implementasi kurikulum merdeka. Cakupan pola asuh pada

penelitian ini meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Mata pelajaran yang diteliti hanya pada pembelajaran fikih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana dampak penerapan pola asuh guru dalam pembelajaran fikih dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila implementasi kurikulum merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk mengetahui pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro.
2. Sebagai upaya untuk menganalisis dampak penerapan pola asuh guru dalam pembelajaran fikih terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dari

penulisan ini bagi yang membaca khususnya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan dan lebih mengembangkan kajian ilmiah tentang pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam pelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro.

2. Manfaat Pragmatis

a) Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti sendiri adalah mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan secara langsung, mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam pelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk guru bisa mengkaji dan menerapkan pola asuh pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam pelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro.

c) Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat dari penelitian ini untuk bisa dijadikan bahan evaluasi proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh

guru dan dijadikan sebagai pegang siswa dalam menyesuaikan pola asuh guru pada proses pembelajaran dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sekolah untuk mengevaluasi terkait dengan pola asuh guru pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam pelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro. Sehingga bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

e) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian dalam peninjauan serta pengembangan pola asuh guru pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam pelajaran fikih dalam mewujudkan P3 pada implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Bojonegoro. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pola asuh guru, termasuk keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah, dan pendekatan pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat dioptimalkan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai P3.